**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR
UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII
MTS NEGERI 1 SEMARANG****Qonita Furoida[✉], Retno Purnama Irawati[✉], Nailur Rahmawati[✉]***Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019
Disetujui September 2019
Dipublikasikan Desember
2019

Keywords:

*Picture Word Inductive Model;
Writing Skills*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran Induktif Kata Bergambar dan efektif atau tidak model pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (pretest dan posttest) dan teknik non tes (observasi, wawancara, angket). Teknik analisis data adalah uji hipotesis. Rata-rata pretest kelas kontrol 38,18 dan nilai posttest kelas kontrol 56,85. sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 79,00 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 83,50. Dan perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh thitung = 1,42 sedangkan untuk tabel untuk dk = 30 + 31 = 61 adalah 0,51, karena thitung berada dalam daerah penerimaan H₀ maka H_a ditolak. Dengan kata lain model pembelajaran Induktif Kata Bergambar tidak efektif (tidak cocok diterapkan) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

Abstract

The purposes of this study are to describe the stages of Word Drawing Inductive Learning Model and whether or not the Word Drawing Inductive Learning Model effective to improve Arabic writing skills of students grade VII MTs Negeri 1 Semarang. The type of research is experimental. The approach used in this study is a quantitative. The instruments used were test and non-test instruments. The data collection techniques used test techniques (pretest and posttest) and non-test techniques (observation, interview, and questionnaire). The data analysis technique is hypothesis testing. The average pretest of the control group was 38.18 and the posttest value of the control group was 56.85. While the average value of the experimental group pretest was 79.00 and the experimental group posttest mean value was 83.50. And calculations using t-test formula obtained t count = 1.42 while for t table for dk = 30 + 31 = 61 is 0.51, because t count in the reception are H₀ then H_a is rejected. In other words, the Word Drawing Inductive Learning Model is not effective (not suitable to be applied) to improve Arabic writing skills of students grade VII MTs Negeri 1 Semarang.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: qonitafuroida28@gmail.com, rp.irawati@mail.unnes.ac.id, nailur_rahma99@yahoo.co.id.

P-ISSN 2252-6269

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (1998:227;2006:1) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh setiap seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial (Huda 2013:2).

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik (Effendy 2012: 8). Selain tiga istilah di atas terdapat juga strategi, belakangan ini, sejumlah strategi instruksional untuk mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh para pakar yang berbeda pula. kajian yang dilakukan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weill dalam *models of teaching* (2009), misalnya, merupakan salah satu yang monumental dalam bidang ini. mereka mentransformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar kedalam model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai sasaran instruksional yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan berbahasa menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), menulis (*kitabah*) (Hermawan 2011:129). Setiap keterampilan bahasa saling berhubungan satu sama lain dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Dari tahap yang pertama yaitu menyimak, selanjutnya berbicara, kemudian membaca dan yang terakhir menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut harus diajarkan secara runtut. Dari empat keterampilan bahasa tersebut, peneliti mengambil keterampilan menulis untuk menguji cobakan model dalam penelitian ini, karena keterampilan menulis

sesuai atau cocok dengan model yang akan diteliti.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi lain adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis mempunyai dua aspek: pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan. Inti dari keterampilan menulis ada pada aspek kedua (Effendy 2012:181).

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik (Effendy 2012: 8). Selain tiga istilah di atas terdapat juga strategi, belakangan ini, sejumlah strategi instruksional untuk mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh para pakar yang berbeda pula. kajian yang dilakukan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weill dalam *models of teaching* (2009), misalnya, merupakan salah satu yang monumental dalam bidang ini. mereka mentransformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar kedalam model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai sasaran instruksional yang berbeda.

Joyce dan Weill (1980) mengidentifikasi sedikitnya 23 model yang diklasifikasi ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya. empat kelompok tersebut adalah sebagai berikut : a) model-model memproses informasi, b) model-model personal, c) model-model interaski sosial, dan d) model-model perubahan perilaku. Model-model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil diatas memiliki struktur yang jelas.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang merupakan keterampilan yang paling rendah untuk dicapai siswa.

Siswa kelas VII merupakan siswa yang baru masuk ke sekolah dengan jenjang yang berbeda dengan sekolah sebelumnya, kebanyakan siswa yang masuk ke MTs Negeri 1 Semarang bukan merupakan siswa yang lulus

dari Madrasah Ibtidaiyah. Jadi banyak siswa yang memang belum mengetahui sama sekali tentang pembelajaran bahasa Arab. Karena keberagaman siswa yang ada, guru membutuhkan model pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya model Induktif Kata Bergambar, yang kebetulan belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menulis kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

Berdasarkan uraian diatas, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dipembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menulis. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menulis, yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

LANDASAN TEORI KEEFEKTIFAN

Efektif merupakan kata dasar dari keefektifan dan efektivitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif mempunyai arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Sedangkan kata keefektifan mempunyai arti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan (usaha/tindakan) (KBBI 2008:352). Pengertian efektivitas dalam kamus kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu : "*efektive*" yang berarti berhasil ditaati, mengesahkan, mujarab dan mujur. Dari definisi diatas maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik.

Memperhatikan pendapat ahli di atas, konsep keefektifan merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional artinya dalam mendefinisikan keefektifan berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari keefektifan adalah pencapaian tujuan.

BAHASA ARAB

Menurut Al-Faruqi (sebagaimana dikutip oleh Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Arab mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh seluruh pemeluk islam di dunia.

Bahasa Arab memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki bahasa-bahasa lainnya. Karakteristik ini menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Arab. (1) Memiliki gaya bahasa yang beragam, (2) Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan, (3) Memiliki sistem dan aturan yang spesifik, (4) Memiliki sifat arbiter, (5) selalu berkembang secara produktif dan kreatif, (6) memiliki sistem bunyi yang khas, (7) mempunyai sistem tulisan yang khas, (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan berproduksi, (9) memiliki sistem *i'rab* (10) sangat menekankan konformitas antar unsurnya, (11) kaya akan makna majasi, (12) terjadi perbedaan antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konterks kalimat tertentu (Nuha 2012:42).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang unik dengan karakteristik bahasa Arab yang ada dapat dengan mudah untuk membedakan bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Selain bahasa yang unik, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang indah, bisa dilihat dari kitab suci umat Islam yaitu Alquran yang menggunakan bahasa Arab dalam penyampaian serta sangat indah dalam penulisannya.

PEMBELAJARAN

Teori-teori pembelajaran dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap pengajaran di kelas (Huda 2013:71).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman 2014:1).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau sistem yang saling berhubungan satu dengan lainnya untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan juga model pembelajaran yang akan digunakan.

KETERAMPILAN MENULIS

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi lain adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis mempunyai dua aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Effendy 2012:181).

Sedangkan menurut Hermawan (2011:151) pengertian keterampilan menulis itu sendiri adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemahiran produktif artinya siswa dituntut untuk dapat menghasilkan suatu karya yang di dalamnya mengandung makna atau pesan yang hendak disampaikan siswa kepada pembacanya. Karya yang dibuat merupakan gagasan, pikiran, pendapat, atau pengalaman siswa yang disusun secara sistematis dan logis juga menurut aturan penulisan yang berlaku dalam bahasa Arab.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut

Effendy (2012:8) pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto 2015:27).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik yang menggambarkan secara sistematis dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan tujuan-tujuan yang dicapai pada pembelajaran tersebut.

MODEL IDUKTIF KATA BERGAMBAR

Model yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Induktif Kata Bergambar. Model Induktif Kata Bergambar termasuk dalam kelompok model memperoleh informasi, untuk mencapai pembaca ahli, siswa perlu harus didorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Dalam hal ini model Induktif Kata Bergambar (*picture word inductive model*) dirancang untuk menghadapi tantangan itu, utamanya untuk para pembaca pemula tingkat dasar dan tingkatan yang lebih tinggi. Karena termasuk dalam model memperoleh informasi, model ini berfokus pada strukturasi materi pelajaran

sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, atau kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam bahasa target.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2010:14).

Desain penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2010:107). Penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Eksperimen berbeda dengan penelitian lain sebab penelitian ini menggunakan kelompok kontrol selain kelompok eksperimen (Sukmadinata 2008:2012).

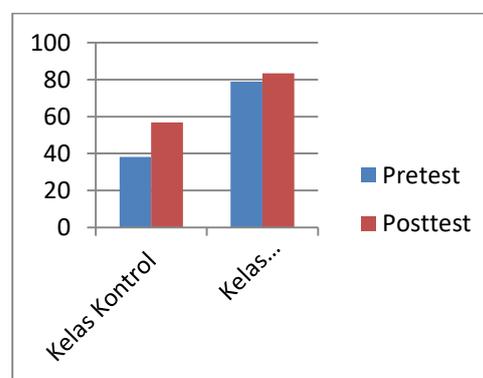
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII H, VII I, dan VII J. Ketiga kelas ini diambil berdasarkan pertimbangan dari asal sekolah siswa, nilai hasil belajar dan saran guru pengampu bahasa Arab kelas VII. Berdasarkan pertimbangan tersebut terpilih kelas VII I sebagai kelas ujicoba, kelas VII J sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII H sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTs Negeri 1 Semarang, peneliti telah memperoleh data dari hasil tes dan

non tes. Data yang berasal dari tes diambil dari kegiatan pretest dan posttest.

Diketahui nilai rata-rata posttest menulis kelompok eksperimen adalah dan nilai rata-rata pretest yang sebelumnya adalah. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai pretest adalah dan nilai rata-rata posttest adalah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas eksperimen. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen di atas, diketahui bahwa rata-rata kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, meskipun demikian terdapat perbedaan yang sangat jelas yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah itu, dilakukan uji normalitas dengan aplikasi spss, data yang dianalisis berdistribusi normal berikut tabelnya:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Bahasa Arab.

Hasil Tes	X^2_{hitung}	Kriteria
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,754	Normal
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,292	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,511	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,357	Normal

Selanjutnya adalah pengujian kesamaan dua varians atau homogenitas keterampilan menulis yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Keterampilan Menulis Bahasa Arab.

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>Pretest</i>	2,16	1,82	Kedua kelas mempunyai varians yang berbeda
<i>Posttest</i> <i>t</i>	3,42	1,82	Kedua kelas mempunyai varians yang berbeda

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa f_{hitung} pada data *pretest* yaitu 2,16 dan data pada *posttest* 3,42, sedangkan f_{tabel} 1,82 karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki varians yang beda.

Selanjutnya adalah uji gain atau uji peningkatan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Menulis kelas Kontrol dan Eksperimen.

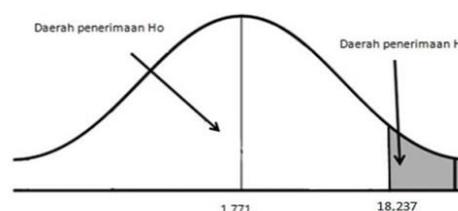
Kelas	Nilai Rata-rata		<g>	Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kontrol	38,18	56,85	0,30	Sedang
Eksperimen	79,00	83,50	0,21	Kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol lebih baik dari pada kelas eksperimen dengan selisih 0,09. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Induktif Kata Bergambar tidak dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test. Dari perhitungan

menggunakan uji t hitung di atas diperoleh $t_{hitung} = 1,42$ sedangkan t_{tabel} untuk derajat keabsahan $dk = 30 + 31 = 61$ adalah 0,51, karena t_{hitung} berada dalam daerah penerimaan H_0 maka H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Induktif Kata Bergambar tidak efektif untuk peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab. Hal ini dapat diilustrasikan dengan gambar 2 kurva di bawah ini:

Gambar 2 Kurva Hipotesisi



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 38,18 dan nilai *posttest* kelas kontrol 56,85. sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 79,00 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,50. Dan perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh $t_{hitung} = 1,42$ sedangkan untuk t_{tabel} untuk $dk = 30 + 31 = 61$ adalah 0,51, karena t_{hitung} berada dalam daerah penerimaan H_0 maka H_a ditolak. Dengan kata lain model pembelajaran Induktif Kata Bergambar tidak efektif (tidak cocok diterapkan) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab menggunakan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar tidak cocok di terapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

Guru diharapkan untuk mencoba mengaplikasikan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dengan mengolaborasi model, metode, atau media lain. sehingga dapat menemukan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

Guru harus lebih banyak mencoba model-model pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa tidak hanya terpaku dengan hasil penelitian ini.

Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam model pembelajaran lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Prees.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Ibnu Badar Al- Tabany. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.